



## **PENDAMPINGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN BAIK ONLINE MAUPUN OFFLINE PRODUK KACANG UMPET VARIAN RASA MENJADI PRODUK YANG KOMPETITIF DI DESA SUKASARI**

Ombi Romli<sup>1</sup>, Arta Rusidarma Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Bangsa

Email: [ombiromli250283@gmail.com](mailto:ombiromli250283@gmail.com)<sup>1</sup>, [artar.putra@gmail.com](mailto:artar.putra@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

One of the duties of a lecturer is to perform a tri dharma of universities by carrying out community service activities. Community service activities are actually to improve the ability of citizens in the management, especially in the process of product packaging and marketing of umkm products, especially bean umpets that have variants of flavor. 1) This training starts from the manufacture of packaging, packaging logo, to packing according to standards and not forgetting from the marketing side we train especially marketing by using social media as well as the participants are proficient in running it, (2) Improving the welfare of the para through the improvement of skills obtained in this training so that every economic actor can improve his business results through modern packaging and extensive marketing through social media. The achievement of the training objectives is done through lecture methods as a theory, then mentoring, demonstration, exercises (tutorials), and Q&A. After the training activities are carried out monitoring or evaluation by the committee (lecturers and students) to see the progress of their business progress or not. Based on the questionnaire results from some residents who were participants, the training of packaging and marketing of peanut products online and offline community service is running lancer by the expected target. This training program can provide skills in making competitive product packaging and do product marketing, especially online through social media, both Facebook media, what up, and others. Obstacles that arise at the training stage can be overcome well through mentoring methods. Criticism and suggestions can be submitted from the results of this community service program, for the participants are expected to have the spirit and motivation in developing the business of bean umpet. For education, practitioners are expected always to be able to help and accompany the participants who have a business of bean umpet in sukasari village both theory and practice so that the need continues to grow and develop. For lppm campus through community service (P2M) should always motivate and become a facilitator of the service program in order to continue to run and develop as it should

**Keywords:** Packaging and marketing training, umkm sukasari umpet beans, Tunjung Teja Subdistrict

### **Abstrak**

Salah satu tugas seorang dosen adalah dengan melakukan tridharma perguruan tinggi, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat sebenarnya untuk meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam pengelolaan terutama pada proses pengemasan produk dan pemasaran produk umkm khususnya kacang umpet yang mempunyai varian rasa. 1) Pelatihan ini mulai dari pembuatan kemasan, logo kemasan, hingga pengepakan yang sesuai standard dan tidak lupa dari sisi pemasaran kita latih terutama pemasaran dengan menggunakan media sosial samapi para peserta mahir menjalankannya, (2) Peningkatan kesejahteraan para melalui peningkatan keterampilan yang didapat dalam pelatihan ini agar setiap pelaku ekonomi dapat meningkatkan hasil usahanya melalui kemasan yang moderen dan pemasaran yang meluas melalui media sosial. Pencapaian tujuan pelatihan tersebut dilakukan melalui metode ceramah sebagai teori, kemudian pendampingan, demonstrasi, latihan (tutorial) dan Tanya jawab. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring atau evaluasi oleh panitia (dosen dan mahasiswa) untuk melihat perkembangan usaha mereka mengalami kemajuan atau tidak. Berdasarkan hasil angket dari beberapa warga yang menjadi peserta menunjukan bahwa pelatihan pengemasan dan pemasaran produk kacang umpet baik online maupun offline pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancer sesuai dengan target yang diharapkan. Program pelatihan ini mampu memberikan keterampilan dalam membuat kemasan produk yang kompetitif dan mampu melakukan pemasaran produk terutama secara online melalui media sosial baik media Face book, what up, dan lain-lain.. Kendalan yang muncul pada tahap pelatihan dapat diatasi dengan baik melalui metode pendampingan. Kritik dan saran yang dapat diajukan dari hasil program pengabdian pada masyarakat ini, bagi para peserta diharapkan

memiliki semangat dan motivasi dalam mengembangkan usaha kacang umpet tersebut. Bagi praktisi pendidikan diharapkan senantiasa dapat membantu dan mendampingi para peserta yang mempunyai usaha kacang umpet didesa Sukasari baik teori maupun praktiknya sehingga usaha tersebut terus tumbuh dan berkembang.. Bagi LPPM kampus melalui Pengabdian pada masyarakat (P2M) hendaknya selalu memotivasi dan menjadi fasilitator program pengabdian tersebut agar dapat terus berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya.

**Kata kunci:** Pelatihan pengemasan dan pemasaran , umkm kacang umpet Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja

---

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Persebaran covid 19 yang begitu cepat hampir merata diseluruh dunia termasuk di Indonesia merupakan ancaman global, tidak hanya ancaman kesehatan namun sudah merambah dampaknya kesemua sektor, baik sektor kesehatan, pendidikan juga mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pada saat ini hampir semua Negara menggali potensi masing-masing demi mempertahankan keberlangsungan hidup masyarakatnya. Perekonomian nasional yang bertumpu pada pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, melalui sebuah kewirausahaan merupakan asset bangsa Indonesia sejak dahulu kala yang harus terus lestari dan bertahan sampai ke anak cucu kita, ini merupakan tugas kita bersama baik pemerintah pusat maupun daerah, para pelaku usaha dan warga masyarakat yang memiliki jiwa interpreneur pada umumnya.

Maka dari itu jiwa berwirausaha atau interpreneur haruslah selalu melekat pada diri seseorang. Entrepreneur dalam bahasa Indonesia disebut dengan Kewirausahaan, menurut ejaan bahasa Indonesia, kewirausahaan terdiri dari beberapa suku kata, yaitu Ke-wirausaha-an, menurut Entrepreneurship, istilah Wirausaha adalah : seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.

Tingkat konsumsi masyarakat yang terus meningkat baik didesa maupun diperkotaan, ini semua mendorong faktor-faktor produksi yang terus bertambah baik kualitasnya maupun kuantitasnya. Ini semua menjadi pendorong para pelaku ekonomi baik besar, menengah maupun kecil, berupaya untuk bersaing dalam dunia bisnis agar mampu bertahan dan berkembang , tentu semua itu banyak kendala-kendala yang dihadapi mulai sulitnya mendapatkan bahan baku, upah buruh yang tinggi, belum lagi banjirnya produk-produk impor yang menawarkan harga jauh lebih murah dari harga pasaran. Sulitnya menjawab tantangan tersebut, terutama para pelaku usaha UMKM dengan keterbatasan sumber daya yang ada, tetap bertahan ditengah persaingan global yang begitu ketat. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Beberapa literatur dirujuk untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dan penggunaan data skunder diperoleh berasal dari dinas-dinas terkait seperti : BPS,BI dan Kementrian Koperasi dan UMKM. Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran.

Para pelaku usaha UMKM menghadapi tantangan yang cukup berat terkait dengan pengembangan usahanya, diantaranya masih kecil dalam pemanfaatan teknologi informasi, padahal pemanfaatan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, peran teknologi diperlukan dalam mendorong keberhasilan perusahaan untuk memperluas akses pasar melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media komunikasi pemasaran modern. Pemanfaatan media sosial yang tersedia dalam berbagai platform telah dimanfaatkan oleh para pemilik atau pengelola distro. Hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial oleh Distro di Kota Surakarta, jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah facebook, twitter dan instagram, pemanfaatan website oleh distro di kota Surakarta masih sangat kecil, hal ini dikarenakan membutuhkan biaya yang besar, fungsi penggunaan internet sebagai media teknologi informasi sangat menunjang proses bisnis distro khususnya berkaitan dengan pemasaran, media sosial sebagai sarana komunikasi antara pelaku usaha dengan pelanggannya dan dari media sosial dapat mengetahui perkembangan atau strategi dari competitor

UMKM sebagai penopang perekonomian hendaklah mendapat dorongan dari semua pihak baik swasta maupun pemerintah bersama-sama dapat bersinergi. UMKM yang tumbuh khususnya didesa Sukasari yang masih banyak belum tersentuh oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat hal ini memaksa para pelaku UMKM yang ada didesa tersebut melakukan terobosan-terobosan dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Sumber daya bahan baku yang melimpah dipedesaan, khususnya bahan baku yang bersumber dari hasil pertanian dan perkebunan, mempunyai potensi sebagai sumber mata pencaharian warga desa dalam mensejahterakan kehidupan mereka karena banyak para pelaku UMKM yang ada didesa memanfaatkan hasil pertanian dan perkebunan sebagai bahan baku produk-produk mereka, berbagai kendala yang mereka hadapi terutama dalam inovasi produk, metode pemasaran masih sangat sederhana, hal inilah yang sangat menghambat para pelaku UMKM yang ada di desa Sukasari untuk bisa maju dan melakukan ekspansi besar-besaran bahkan sampai tembus kepasar internasional. Para pelaku UMKM didesa Sukasari pun mengalami masalah yang sama, padahal desa tersebut tidaklah terlalu jauh dari Ibukota negara, namun perkembangan UMKM tersebut masih sangat jauh dari harapan dan keterbatasan akses informasi menyebabkan mereka sangat sulit mendapatkan informasi baik secara online maupun offline.

Desa Sukasari merupakan sebuah desa yang letaknya secara geografis tidak begitu jauh dari Ibu Kota Negara terletak disebelah selatan Kabupaten Serang Propinsi Banten, desa tersebut mempunyai luas wilayah sekitar 40,02 Ha diatas permukaan laut dan berbatasan sebelah utara dengan desa panunggulan, sebelah selatan dengan kabupaten lebak, sebelah timur dengan desa Pancaregang dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang, Desa Sukasari berjarak sekitar 7 Kilometer dari kampus Universitas Bina Bangsa Banten.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan kemasan produk sebagai penggerak minat beli konsumen atas dasar ini menjadi pendorong Tim Pengabdian dari Universitas Bina Bangsa untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat desa Sukasari ini dan menawarkan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan memberikan pendampingan kepada para pelaku UMKM yang ada di desa Sukasari khususnya UMKM kacang umpet agar memiliki pengetahuan dalam pengepakan inovasi produk dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Dalam pendampingan para pelaku UMKM di desa Sukasari kecamatan Tunjung Teja kabupaten Serang memiliki keterampilan dalam melakukan pemasaran produk baik secara online maupun offline dan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi kemasan-kemasan produk-produk UMKM terutama produk varian rasa kacang umpet tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia begitu pesat sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsinya, tingkat konsumsi makanan ringan sebagai produk olahan umkm terus bermunculan dari berbagai macam daerah, bagi kami yang tinggal di pedesaan khususnya di desa Sukasari kecamatan Tunjung Teja, melihat akan potensi hasil perkebunan yang melimpah ruah akan sangat disayangkan apabila hasil dari pertanian dan perkebunan tersebut hanya dijual bahan mentahnya saja, tidak diolah terlebih dahulu menjadi nilai produk yang ekonomis dan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi, sehingga tidak hanya mengangkat potensi daerah, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan survei bahwa di desa Sukasari terdapat beberapa kelompok tani dan UMKM mulai dari peternakan ayam, peternakan jangkrik, kerajinan geribik, dan UMKM kacang umpet, hampir semua pelaku umkm di desa tersebut mereka belum mempunyai dan tidak mampu berinovasi baik dalam varian rasa, bentuk-bentuk produk, pengepakan, hingga sampai kendala dalam memasarkan produk mereka baik secara online maupun offline kendala-kendala tersebut apabila tidak segera ditemukan solusi maka besar kemungkinan keberlangsungan UMKM tersebut, tidak akan bertahan lama, mengingat produk-produk impor terus membanjiri tanah air. Desa Sukasari yang mayoritas masyarakatnya masih mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan juga pengelolaan UMKM sebagai penghasilan tambahan yang mana cara penjualannya pun masih menggunakan cara-cara konvensional hal inilah yang akan menghambat perkembangan dan kemajuan UMKM tersebut, karena selama ini di desa tersebut belum pernah dilakukan pelatihan-pelatihan baik oleh pemerintah daerah maupun swadaya masyarakat. Sehingga UMKM di desa Sukasari memerlukan pelatihan baik dalam pengemasan produk, maupun pelatihan pemasaran, baik konvensional maupun digital marketing. Sehingga para pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya dan juga mampu bersaing dengan produk-produk luar yang membanjiri tanah air.

Tim pengabdian akan memberikan pendampingan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM khususnya UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari dalam inovasi packaging produk dan dalam pemasaran produk. Kegiatan pengabdian ini merupakan program kemitraan masyarakat stimulus dengan tujuan agar para pelaku UMKM lebih berkembang dan banyak melakukan inovasi-inovasi

produk baik dalam bentuk produk maupun dalam melakukan pemasaran produk baik konvensional maupun non konvensional (online). Kegiatan akan dilaksanakan dengan cara sosialisasi kepada para pelaku UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari. Kemudian membentuk kelompok yang akan dilatih bagaimana membuat kemasan produk yang lebih kreatif dan melaksanakan pelatihan bagaimana pemasaran melalui media sosial (Online)

Jalan keluar yang kami berikan untuk para pelaku UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari dalam melakukan inovasi pengemasan produk dan pemasarannya, dalam rangka pengembangan usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman akan pentingnya media sosial sebagai sarana pemasaran
2. Memberikan wawasan tentang pentingnya berinovasi dalam kemasan produk.
3. Memberikan pelatihan pengemasan produk mulai dari pembuatan logo, pengepakan hingga ke tahap siap jual
4. Memberikan pelatihan pemasaran baik secara offline maupun melalui media sosial (online)
5. Memberikan pendampingan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama melakukan pelatihan agar program dapat berjalan dengan baik.

Dengan solusi di atas diharapkan nanti dapat menambah pengetahuan tentang inovasi pengemasan dan pemasaran produk-produk UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran, metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pemaparan teori dan demo. Ketua dan anggota PKM melakukan pendampingan sebagai suatu strategi dalam mendorong para pelaku UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari agar mampu melakukan inovasi produk melalui pendampingan pengepakan dan pendampingan pemasaran baik online maupun offline. Metode ini juga sering digunakan oleh pemerintah dan lembaga swasta dalam upaya meningkatkan kualitas dari produk UMKM kacang umpet yang ada di desa Sukasari.

Kemudian untuk melaksanakan Pendampingan ini maka dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan. Tahap ini mencakup tahap sosialisasi kepada para UMKM kacang umpet yang akan menjadi sasaran pelatihan.
2. Tahap Identifikasi mencakup proses pengidentifikasian kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki.
3. Tahap teknik pembuatan kemasan, pembuatan logo hingga teknik finishing dalam kemasan.
4. Tahap Pelaksanaan Teknik pemasaran atau marketing baik dilakukan secara konvensional maupun online menggunakan media sosial yang tersedia. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh team PKM dan para pelaku UMKM kacang umpet.

5. Tahap Evaluasi. Merupakan proses akhir dari sebuah program kegiatan, dalam rangka upaya mengevaluasi seluruh rankainan kegita, evaluasi dilakukan oleh semua pihak secara tersistem, dan cermat, agar semua kendala dan hambatan dapat teratasi dengan Dalam program pengabdian ini, banyak pihak-pihak yang dilibatkan diantaranya adalah masyarakat desa Sukasari yang terdiri dari: para pelaku UMKM, mahasiswa, dosen, pemerintahan Desa Sukasari, dan beberapa tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh pemuda lainnya. Metode yang kami terapkan dalam program pengabdian tersebut diantaranya

a. Pemaparan teori atau ceramah dan Tanya jawab

Penerapan metode ini merupakan langkah awal penguatan motivasi kepada para peserta agar termotivasi dan semangat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha mereka. Pemaparan dan penguatan semua teori berkenaan dengan manfaat penggunaan logo produk, lebel serta pemaparan teori akan pentingnya peranan media sosial sebagai media pemasaran produk-produk UMKM, Kemudian dalam metode ini juga kami membuka ruang Tanya jawab untuk mengukur seberapa besar antusiasme peserta dalam program pelatihan ini

b. Demonstrasi

Agar para peserta pelatihan benar-benar memahami baik secara teori maupun praktiknya, maka kami dan team menggunakan metode yang kedua yaitu dengan melakukan demo atau praktek langsung mendampingi para peserta pelatihan, dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dengan metode ini diharapkan para peserta bisa langsung mempraktikkan semua ilmu yang sudah didapat dalam pelatihan ini.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 40 hari, mulai dari survai lapangan, observasi, perezinan, pengajuan proposal, pembentukan panitia pelaksana, hingga evaluasi program kegiatan dan pelaporan. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini pelaksanaannya dimulai dari tanggal 01 Juli sampai 10 Agustus 2020 semua kegiatan dari awal sampai akhir tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan dari pemerintah. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui berbagai macam tahapan mulai dari observasi termpat, pengajuan proposal, menyusun program kegiatan, pembentukan team, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi laporan akhir semua berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target sasaran. Pada minggu terakhir bulan juli kami melakukan observasi kelapangan, kantor desa sukasari dan ke Kecamatan Tunjung Teja, selain itu kami juga melakukan survai dan silaturahmi dengan perangkat desa sukasari dan warga sekitar, untuk meminta izin kepada kepala desa setempat, agar diperkenankan melaksanakan kegiatan Program kegiatan pengabdian pada masyarakat didesa tersebut. Setelah itu kami, perangkat desa serta para pelaku usaha UMKM kacang umpet yang ada didesa sukasari melaksanakan rapat kordinasi, rapat tersebut didominasi oleh warga desa sukasari yang memiliki usaha kacang umpet, karena memang desa tersebut terkenal dengan UMKM kacang umpetnya, setelah

dilakukan rapat kordinasi kami dengan perangkat desa dan para calon peserta pelatihan maka mengkrucut pada sebuah keputusan bahwa pelaksanaan Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang mengusung tema kegiatan “Pelatihan atau workshop pengemasan dan pemasaran baik secara online maupun offline terhadap produk-produk UMKM kacang umpet desa Sukasari”.

Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Juli 2020 selama dua hari yang berlokasi di Balai Desa Sukasari Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang Banten. Kegiatan tersebut dihadiri 19 orang para pelaku usaha UMKM kacang umpet. Besar keinginan mereka akan adanya inovasi baik dari sisi kemasan maupun metode pemasaran ini yang membuat mereka selalu hadir dalam kegiatan tersebut, tidak terkecuali beberapa perangkat desa pun hadir dalam acara pelatihan. Pada kegiatan pelatihan tersebut, tidak hanya sebatas penyampaian materi dan demo, namun dialog interaktif antara narasumber dan peserta begitu antusias, ini menandakan bahwa para peserta sangat termotivasi akan adanya pelatihan seperti ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terselenggarakan berkat dukungan dan kerjasama dari semua pihak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa hal yang perlu disampaikan berdasarkan evaluasi lapangan, yang pertama dukungan dan partisipasi dari seluruh perangkat desa dan warga masyarakat yang sangat mendukung akan keberhasilan kegiatan ini. Yang kedua keberhasilan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat mencapai target capaian dengan baik terbukti dari mulai observasi sampai pada tahapan pelaporan dan evaluasi tidak ditemukan kendala yang berarti, walaupun pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari mulai dari jam 08:00 sampai jam 16:00, namun semangat para peserta tidak ada satupun yang surut, mereka menaruh harapan besar dari pelatihan ini keinginan untuk memiliki keterampilan dalam model dan metode pengemasan produk baik secara manual maupun moderen dan juga keinginan akan memiliki kemampuan pemasaran baik secara offline maupun online atau pemasaran menggunakan media sosial.

Pemaparan materi, demo pada pelatihan tersebut membuat banyak peserta memahami secara detail semua materi dan praktik yang diajarkan pada pelatihan tersebut, pada sesi tanya jawab diakhir acara tersebut para peserta banyak yang memberi kesan dan pesan yang baik dan mereka berharap agar kegiatan-kegiatan semacam ini terus berlanjut dengan tema dan metode yang berbeda. Begitu besar harapan warga masyarakat desa Sukasari dalam memajukan desanya melalui kegiatan pelatihan ini

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada tahapan akhir Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa kesimpulan yang menjadi catatan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar mampu memberikan motivasi dan inovasi produk-produk UMKM yang mereka kelola agar tumbuh dan berkembang, sehingga mampu mensejahterakan warga masyarakat desa Sukasari.

2. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar mampu memberikan keterampilan terhadap warga desa Sukasari khususnya yang memiliki usaha kacang umpet yang meliputi :

- a. Memiliki keterampilan dalam membuat logo dan gambar produk secara moderen
- b. Memiliki keterampilan membuat gambar animasi produk
- c. Memiliki kemampuan memasarkan produk baik secara offline atau manual maupun secara online atau pemasaran menggunakan media sosial baik itu whats up, facebook instagram dan lain-lain.

Pada akhirnya Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan pengemasan produk-produk kacang umpet dan pelatihan pemasaran baik secara offline maupun online, selain sebagai pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, tetapi juga dari sisilain membantu program-program pemerintah dalam mendorong para pelaku UMKM agar mampu mempunyai daya saing baik secara kuantital maupun kualitasnya atau local maupun nasional, sehingga mampu mensejahterakan masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianto, E. A., Sos, S., & AB, M. (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43-43.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.